

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI STRATEGI
DIRECTED READING THINKING ACTIVITY PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI NIRMALA**

Farida Salsabila¹, Deri Anggraini²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

salsabilafarida29@gmail.com, derianggraini@upy.ac.id

ABSTRACT

Reading is one of the four crucial language skills. Students' reading proficiency serves as a benchmark for learning. The low reading skills found in grade IV students of SD N Nirmala required action. The purpose of this study was to improve the reading skills of grade IV students of SD N Nirmala with the learning strategy of Directed Reading Thinking Activity. Classroom Action Research is used in research planning. The results of this study showed that in the pre-cycle the value of students' reading skills was 58% complete KKM, then action was taken using the DRTA strategy and in cycle I experienced an increase in KKM completeness of 67%, cycle II 83% and cycle III 83%. From the obtained results, it can be concluded that the DRTA strategy is capable of improving the reading skills of fourth-grade students at SD N Nirmala.

Keywords: Reading Skills, DRTA Strategy

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat esensial. Kemampuan membaca siswa menjadi titik tolak dalam proses pembelajaran. Rendahnya keterampilan membaca yang ditemukan pada siswa kelas IV SD N Nirmala yang diperlukannya tindakan. Tujuan dari kajian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD N Nirmala dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*. Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam perencanaan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada pra siklus nilai keterampilan membaca siswa 58% tuntas KKM, kemudian dilakukan tindakan menggunakan strategi DRTA dan pada siklus I mengalami peningkatan tuntas KKM 67%, siklus II 83% dan siklus III 83%. Dari temuan yang telah didapatkan, dapat disarikan bahwa penggunaan strategi DRTA efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca para siswa kelas IV di SD N Nirmala.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Strategi DRTA

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melihat dan mengerti isi dari sebuah tulisan yang ada. Menurut Puput (2018:211)

membaca termasuk dalam kegiatan ilmiah. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca dapat mengenalkan kita pada cakrawala ilmu pengetahuan yang begitu luas. Pembelajaran

membaca sudah diterapkan sejak dini dan lebih ditekankan pada peserta didik yang sudah masuk Sekolah Dasar.

Membaca merupakan keahlian penting dalam kemampuan berbahasa, yang mencakup pemahaman dan interpretasi teks yang beragam. Dalam mata pelajaran SD, membaca masuk pada seluruh mata pelajaran namun difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diterapkan pembelajarannya di SD dimulai dari berlatih membaca. Siswa disekolah mendapatkan kegiatan belajar membaca dengan guru sebagai pendamping belajar.

Menurut Dahlia (2016:353) membaca adalah aktivitas kognitif yang berusaha untuk menemukan beragam informasi yang tersembunyi dalam teks. Selain itu, membaca juga dapat dianggap sebagai proses menerjemahkan, menginterpretasikan, mengartikan, dan merespons konten yang disajikan dalam tulisan.

Seorang pembaca memainkan peran penting dalam pemahaman dan penafsiran informasi yang terdapat dalam bacaan. Untuk memproses teks dengan baik, pembaca perlu mengembangkan kemampuan pemahaman,

penafsiran, dan evaluasi terhadap materi yang mereka baca. Proses berpikir yang efektif melibatkan kemampuan memahami makna teks, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mampu mengevaluasi dan merespons bacaan secara kritis. Dengan memahami dan menafsirkan informasi yang ditemukan dalam bacaan, pembaca dapat mengambil kesimpulan, mengidentifikasi pesan-pesan utama, dan menghubungkan ide-ide yang ada.

Siswa di sekolah mendapati banyak proses belajar mengajar dengan guru. Hampir seluruh mata pelajaran terdapat kegiatan membaca untuk dapat memahami makna dan maksud dari materi pembelajaran tersebut. Siswa harus mempunyai keterampilan membaca yang baik untuk dapat menguasai materi pembelajaran. Oleh karenanya, Rahim (2011:27) menyampaikan bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak boleh dilewatkan oleh siswa. Itu adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan intelektual mereka.

Berangkat dari informasi yang didapatkan melalui wawancara peneliti dengan tenaga pendidik kelas IV SD N Nirmala, ibu Diyah Widi

Astuti pada tanggal 2 November 2023 bahwa masih ada 5 dari 11 peserta didik dikelas IV yang belum lancar dalam membaca, 2 di antaranya adalah kelas tinggalan.

Wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa tingkat keterampilan membaca peserta didik di SD N Nirmala kelas IV masih menunjukkan tingkat yang rendah. Ibu Diyah selaku wali kelas IV SD N Nirmala menyampaikan bahwa rendahnya keterampilan membaca pada siswanya di kelas diprediksi dari beberapa hal, di antaranya kurangnya buku bacaan yang dapat menarik minat baca siswa, tidak adanya dukungan orangtua untuk belajar dirumah dan latar belakang keluarga yang sebagian besar tinggal tidak bersama dengan kedua orang tuanya. Guru sudah mengoptimalkan pembelajaran menggunakan buku pembelajaran yang ada sebagai media pelatihan membaca siswa, namun hal ini kurang maksimal dalam peningkatan keterampilan siswa. Hal ini dapat diperbaiki dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Nurfalaq, dkk (2022:105) strategi pembelajaran dapat memengaruhi keberhasilan suatu capaian pembelajaran. Menurut Yuni (2016:13) Pemilihan strategi

pembelajaran sangat terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman, termasuk karakteristik pembaca dan situasi kontekstual dari teks yang dibaca.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat sebuah strategi pembelajaran yang dikenal sebagai Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Menurut Khomariah (2013) dalam penelitian Eva (2020:322) Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca secara komprehensif dan kritis, sambil juga memperluas pengalaman mereka berdasarkan konten dan struktur bacaan. Bariska (2013:3) DRTA, atau Directed Reading Thinking Activity, merupakan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan partisipasi siswa dalam memahami teks, karena siswa secara aktif menguji dan membuat prediksi saat mereka membaca. Yuliantika (2018:172) menyampaikan bahwa Dengan pengembangan yang baik, strategi DRTA bertujuan untuk memungkinkan siswa terlibat dalam proses berpikir saat membaca karena pentingnya pengalaman pembaca dalam menginterpretasikan gagasan yang disampaikan oleh penulis.

Dengan pengembangan yang baik, penelitian ini mencakup pemaparan tentang strategi DRTA yang kemudian diadopsi oleh peneliti untuk menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersama dengan guru kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik. Peneliti akan menjalankan penelitian dengan fokus pada metode yang disebut "Directed Reading Thinking Activity" di kelas IV SD N Nirmala. Metode ini dipilih untuk memperkuat pemahaman bacaan siswa dan memotivasi mereka dalam proses membaca. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan bahwa keterampilan membaca siswa akan meningkat secara signifikan. Adapun penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang dituangkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi dan rekan-rekan (2019:124). PTK adalah suatu pendekatan yang diambil oleh guru dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam PTK mencakup proses observasi, perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan dalam pembelajaran. Tindakan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang di susun sedemikian rupa untuk di praktikkan pada siswa. Peneliti mendeskripsikan bahwa tindakan yang dimaksud dapat berupa perbaikan melalui model, media atau strategi pembelajaran dimana semua itu menyesuaikan kebutuhan dan kesiapan peserta didik.

Peneliti menggunakan PTK model Kemmis & McTaggart adalah *planning, acting, observing dan reflective*. Proses Penelitian Tindakan Penyelidikan Tindakan Kelas (PTK) akan terstruktur melalui serangkaian tahapan yang terperinci, dimulai dari

tahap perencanaan yang cermat, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang teliti, pengamatan yang mendalam, hingga tahap refleksi yang komprehensif. Penelitian ini akan direncanakan dengan seksama dalam dua siklus terpisah, di mana setiap siklusnya akan terdiri dari tiga sesi pertemuan yang berbeda, memungkinkan untuk pengembangan proses yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti menggunakan instrument pengamatan terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan instrument pengamatan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena dalam Jumakir (2022), instrument PTK terdapat minimal dua macam seperti yang sudah tertulis. Selain itu, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 4 teknik pengambilan data yaitu observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Menurut Nurbudiyani (2013:91), observasi merupakan aktivitas yang melibatkan konsentrasi penuh terhadap suatu objek dengan memanfaatkan semua indera manusia. Menurut Sugiyono (2016:145), observasi didefinisikan

sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang ditandai dengan ciri khasnya yang membedakannya dari metode lain, seperti wawancara dan kuesioner. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati fenomena yang diamati di lapangan, tanpa intervensi langsung dari pihak yang diamati. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari situasi yang sedang diamati, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang terjadi. Hal ini disebabkan karena observasi tidak hanya terfokus pada manusia, tetapi juga objek alam lainnya. Pendapat Nurbudiyani dan Sugiyono dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan panca indera dengan tujuan tertentu.

Menurut Suwanto dan Musa (2022:111), penggunaan tes merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif bagi guru dalam mengevaluasi baik jumlah maupun mutu proses pembelajaran. Sementara menurut Nurkanca dan Sunarta dalam Mujiyanto (2022:194), tes dianggap sebagai metode evaluasi yang melibatkan pemberian tugas kepada siswa atau kelompok

siswa dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai kinerja atau prestasi mereka. Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan baru dimana suatu tes merupakan alat ukur yang paling efektif yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa baik secara individu maupun kelompok sebagai alat penilaian tingkah laku atau prestasi pada siswa. Tes ini diberikan kepada siswa kelas IV SD N Nirmala.

Catatan lapangan dilakukan pada setiap berlangsungnya proses pembelajaran, yakni setiap pertemuan dalam siklus I dan II. Catatan lapangan ditulis langsung oleh pengamat melalui lembar pengamatan. Sugiyono (2016:240) mendefinisikan dokumentasi sebagai rekaman atau catatan yang mencatat peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi gambar dari kegiatan pelaksanaan, hasil pekerjaan beberapa siswa, scan lembar observasi, dan scan catatan lapangan.

Data yang terkumpul akan menjalani dua tahap analisis, yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif akan fokus pada perhitungan nilai untuk mengevaluasi tiap siklus

pembelajaran siswa, sementara analisis kualitatif akan mempertimbangkan persentase penilaian dari observasi aktifitas guru dan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama periode Februari hingga Maret 2024, peneliti bertempat di Sekolah Dasar Negeri Nirmala telah secara rutin melakukan penelitian mengenai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* :

a. Deskripsi data pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait siswa kelas IV SD N Nirmala sebagai subjek penelitian dan melakukan wawancara serta diskusi bersama guru kelas IV. Hasil pengamatan dan wawancara dengan tenaga pengajar kelas IV yaitu bahwa peserta didik kelas IV mempunyai keaktifan dan kepribadian yang beragam sehingga perlunya kesabaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan membaca yang

belum dapat disama ratakan menjadikan tugas guru untuk memperhatikan siswa-siswanya. Hal ini disampaikan oleh guru dengan memberikan hasil tes baca siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Kemampuan Membaca Siswa Awal

No	Nama Siswa	Nilai
1	APO	92
2	AAK	88
3	AORS	58
4	FAW	70
5	FAR	75
6	MIS	70
7	NA	30
8	NAn	58
9	PLN	70
10	RTYS	30
11	SAP	65
12	NP	80
Jumlah		786
Rata-rata		65,5

Dari data yang tertera dalam daftar nilai, tergambar bahwa rata-rata tingkat pencapaian siswa mencapai 58%, dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi mencapai 92. Untuk gambaran yang lebih terperinci, silakan lihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Frekuensi ketuntasan KKM

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq$	7	58	$\geq$

	70		KKM
2.	$<$	5	$<$
	70		KKM
Total		12	100

Dari data yang tersaji dalam tabel, tergambar bahwa pada awalnya, kemampuan membaca siswa kelas IV SD N Nirmala menunjukkan bahwa dari total 12 siswa, sebanyak 7 siswa (58%) telah mencapai atau melampaui nilai KKM, sementara 5 siswa lainnya (42%) memperoleh nilai di bawah KKM. Secara keseluruhan, rata-rata nilai kelas dalam aspek keterampilan membaca masih menunjukkan tingkat yang rendah, dengan persentase yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

b. Data siklus I

Hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat diamati sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3. Analisis observasi pembelajaran siklus I

No	Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
----	-----------	----------------	----------

1.	Siklus I	87	Sangat Baik
----	----------	----	-------------

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa pada tahap pertama, persentase keterlibatan guru dalam menerapkan strategi DRTA mencapai 87%. Data ini mencerminkan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal.

Keterampilan membaca siswa pada siklus I diukur menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Nilai yang diambil adalah evaluasi siklus diakhir pembelajaran siklus I. Berikut hasil nilai evaluasi siklus I :

Tabel 4. Nilai evaluasi siklus I

Jumlah	862
Rata-rata	71,83
Presentase ketuntasan	67%
Tuntas	8
Presentase belum tuntas	33%
Belum tuntas	4
Nilai terendah	38
Nilai tertinggi	91

Hasil analisis perbandingan keterampilan membaca antara pra siklus dan evaluasi siklus I

menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata. Data menunjukkan bahwa persentase kelulusan dalam pra siklus adalah 58%, yang meningkat menjadi 67% pada siklus I.

BDari hasil evaluasi pada siklus I, terlihat bahwa hanya 67% siswa yang berhasil mencapai KKM. Melihat angka tersebut masih di bawah target ketuntasan sebesar 80% yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

c. Data siklus II

Berikut adalah hasil analisis dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua:

Tabel 5. Analisis observasi pembelajaran siklus II

N o	Pertemu an	Presenta se (%)	Katego ri
1.	Siklus I	93	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pada tahap kedua dari siklus pengajaran, guru memimpin sebanyak 93% dari proses

pembelajaran dalam menerapkan strategi DRTA. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan dengan sangat baik.

Keterampilan membaca siswa pada siklus II diukur menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Nilai yang diambil adalah evaluasi siklus diakhir pembelajaran siklus II. Di bawah ini ialah hasil nilai evaluasi siklus II :

Tabel 6. Nilai evaluasi siklus II

Jumlah	980
Rata-rata	81,67
Presentase ketuntasan	83%
Tuntas	10
Presentase belum tuntas	17%
Belum tuntas	2
Nilai terendah	39
Nilai tertinggi	99

Berdasarkan analisis perbandingan nilai keterampilan membaca evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil evaluasi pada Siklus I yang mencapai 67%, naik menjadi 83% pada Siklus II. Oleh karena

masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan, penelitian akan terus dilanjutkan pada Siklus III.

d. Data siklus III

Dapat mengamati hasil analisis dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis observasi pembelajaran siklus III

No	Pertemuan	Presentase (%)	Kategori
1.	Siklus I	100	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, hasilnya menunjukkan bahwa dalam siklus III, persentase pelaksanaan strategi DRTA oleh guru mencapai 100%, menegaskan kesuksesan penerapannya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran siklus III berjalan dengan sangat baik.

Keterampilan membaca siswa pada siklus III diukur menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Nilai yang diambil adalah evaluasi siklus diakhir pembelajaran siklus III. Berikut hasil nilai evaluasi siklus III :

Tabel 8. Nilai evaluasi siklus III

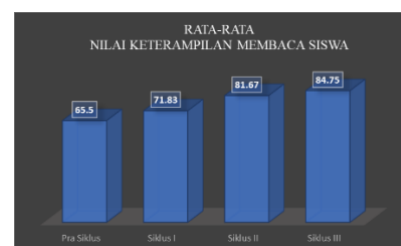
Jumlah	1.017
Rata-rata	84,75
Presentase ketuntasan	83%
Tuntas	10
Presentase belum tuntas	17%
Belum tuntas	2
Nilai terendah	41
Nilai tertinggi	100

Berdasarkan analisis perbandingan nilai keterampilan membaca evaluasi siklus III menunjukkan peningkatan dalam nilai pencapaian rata-rata. Pada siklus II, rata-rata nilai keterampilan membaca siswa adalah 81,67 dan pada siklus III adalah 84,75. Namun dalam presentase ketuntasan pada siklus III tetap sama dengan siklus II yaitu pada 83% dari keseluruhan jumlah siswa.

Hasil penelitian keseluruhan kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Presentase Hasil Penelitian



Gambar 4. Rata-rata Hasil Nilai Keterampilan Membaca

Setelah penerapan strategi DRTA, keterampilan membaca terus meningkat pada setiap pertemuan di setiap siklusnya yang berdampak pada kenaikan nilai siswa. Rata-rata nilai membaca menjadi meningkat setiap siklus. Pada awalnya, angka rata-rata untuk kemampuan membaca menunjukkan peningkatan di Siklus I, namun masih berada di tingkat yang rendah, dengan sebagian besar siswa masih di bawah standar kelulusan. Namun, di Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam

rata-rata kelas, bahkan melebihi standar kelulusan yang ditetapkan. Siswa dengan presentase 83% sudah mencapai nilai diatas KKM. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus III dan presentase ketuntasan nilai membaca siswa berada pada presentase 83% dari total keseluruhan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dapat ditarik bahwa penerapan strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD N Nirmala. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi kemajuan literasi siswa pada tingkat tersebut. Perkembangan tersebut tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam hasil evaluasi pada setiap siklus pelaksanaan, yakni siklus I, siklus II, dan siklus III. Presentase siklus I sebesar 67% tuntas KKM, presentase siklus II sebesar 83% tuntas KKM dan presentase siklus III

83% tuntas KKM. Dengan hal ini dapat memenuhi $\geq 80\%$ dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariska, H. F. (2013). Penerapan strategi direct reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Dahlia, P. (2016). Membaca Sebagai Pengembangan Intelektual.
- Eva Krismonika. (2020). Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca. Hal. 322
- Jumakir, 2022. "Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru SD/SMP/SMA/SMK. Kangjo.net/berita/detail/instrument-ptk.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. Anterior Jurnal, 13(1), 88-93.
- Nurfalaq, M., Wahyuni, N., Prasetyo, M. M., Wirda, S., & Nurhidayah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Biotek, 10(1), 102-116.
- Puput Purwita Sari. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. Vol 7. No 2

- Rahim, F (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan, 31(1), 109-120.
- Yuliantika, N. P., Kristiantari, M. R., & Putra, M. (2018). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 1(3), 170-179.
- Yuni, F. (2016). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DIRECTED READING ACTIVITY (DRA) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS MANUAL ULUM PANCUR REMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016. (13)